

FAREWELL PARTY

2016

Shining Across the Universe

EDISI XXXVII - BULAN MEI

JENDELA SUKMA

MELIHAT, LEBIH, DEKAT, SEKOLAH SUKMA BANGSA

Setiap Siswa adalah Istimewa



Kreativitas dan Pelestarian Budaya melalui *Class Project* Tari Ratoh Jaroe



Kegiatan *class project* siswa kelas VIII kali ini berlangsung meriah dan bermakna. Melalui proyek pembuatan aksesoris kepala Tari Ratoh Jaroe, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya Aceh.

>>selengkapnya<<

Mengintip Dunia Industri Bersama Pupuk Iskandar Muda



Saat penjelasan berlangsung, banyak hal baru yang kami ketahui dan membuat kami kagum. Mulai dari gas alam yang masih kotor dan harus melewati banyak tahapan produksi dengan suhu serta tekanan tinggi melalui proses *reforming*.

>>selengkapnya<<



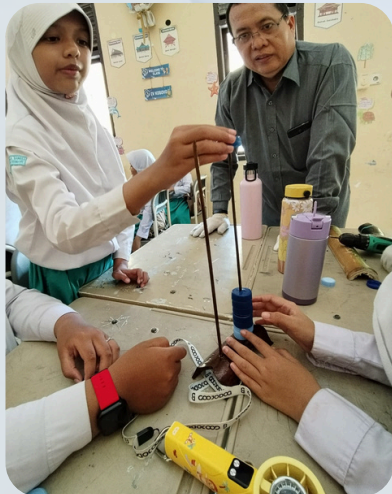
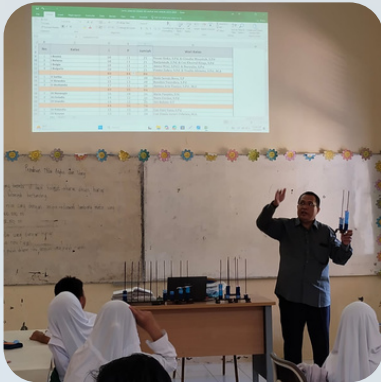
DARI TUTUP BOTOL MENJADI DATA: CARA SERU MEMAHAMI DIAGRAM BATANG

Siapa bilang belajar matematika hanya soal angka dan hitungan di buku? Di SD Sukma Bangsa Lhokseumawe, data justru dapat "hidup" melalui tutup botol plastik yang disusun menjadi diagram batang yang menarik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2026 di ruang kelas masing-masing.

Pada kesempatan ini, guru menghadirkan seorang *guest teacher* yang berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Yang membuat kegiatan ini semakin menarik adalah penggunaan tutup botol plastik sebagai media utama pembelajaran. Tutup botol tidak lagi dipandang sebagai benda bekas, melainkan berubah menjadi alat bantu yang membantu siswa memahami konsep data secara konkret. Setiap tutup botol mewakili sejumlah siswa tertentu, kemudian disusun secara bertingkat hingga membentuk batang-batang data. Dengan cara ini, siswa dapat melihat perbedaan jumlah data secara nyata dan lebih mudah memahami konsep diagram batang.

Keseruan semakin terasa ketika siswa mulai praktik langsung. Dengan penuh semangat, mereka menyusun dan menempelkan tutup botol yang telah dilubangi pada media diagram batang yang telah disiapkan.

Kegiatan *guest teacher* juga menjadi pengingat bahwa belajar tidak harus selalu bersama guru yang sama setiap hari. Program ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh setiap guru di SD Sukma Bangsa Lhokseumawe untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui program ini, siswa diajak memahami bahwa siapa pun dapat menjadi guru dan setiap orang memiliki ilmu yang dapat dibagikan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda. Karena pada akhirnya, belajar bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang membuka diri terhadap setiap kesempatan untuk mendapatkan ilmu baru. Dari sebuah tutup botol sederhana, siswa belajar bahwa pengetahuan bisa datang dari mana saja, selama kita memiliki rasa ingin tahu untuk terus belajar. **[Ernita, S.Si.]**



ASYIKNYA BELAJAR CODING DENGAN PYTHON BERSAMA ALUMNI SEKOLAH SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE

Sebagai upaya menghadirkan pembelajaran Informatika yang menarik dan relevan bagi siswa, pada tanggal 15 April 2026 dilaksanakan kegiatan pembelajaran kolaboratif dengan menghadirkan guru tamu di kelas IX. Kegiatan ini mengusung tema “Asyiknya Belajar *Coding* dengan *Python*” yang bertujuan memperkenalkan dunia pemrograman secara lebih dekat dan menyenangkan kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sekaligus menumbuhkan minat terhadap bidang teknologi dan pemrograman.

Guru tamu yang diundang adalah Muhammad Dzikrillah, S.Kom., seorang alumni SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe yang telah melanjutkan pendidikan di Universitas Malikussaleh pada Program Studi Teknik Informatika. Kehadiran beliau tidak hanya memberikan wawasan akademik, tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa bahwa lulusan sekolah mereka mampu berkembang dan berkontribusi di bidang teknologi. Kegiatan ini juga dirancang untuk mendukung pembelajaran pada Bab Algoritma dan Pemrograman (AP) yang sedang dipelajari oleh siswa kelas IX.

Kegiatan diawali dengan pengenalan guru tamu kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai keterkaitan tema pembelajaran dengan materi Algoritma dan Pemrograman. Setelah itu, guru tamu memperkenalkan diri secara lebih mendalam dan mulai menyampaikan materi pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup karena siswa terlihat antusias dan penasaran terhadap materi yang disampaikan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan membuat proses belajar berlangsung aktif dan menyenangkan.

Dalam sesi pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan bahasa pemrograman *Python*, salah satu bahasa pemrograman yang sangat populer dan banyak digunakan dalam pengembangan aplikasi saat ini. Guru tamu menjelaskan konsep dasar, sintaks sederhana, serta beberapa perintah yang umum digunakan dalam *Python*. Selain memperoleh pemahaman teori, siswa juga diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan program sederhana sehingga mereka dapat memahami konsep pemrograman secara lebih mendalam. Kegiatan praktik ini membantu siswa melihat secara langsung bagaimana kode dapat diterjemahkan menjadi sebuah program yang berjalan.



Python dipilih karena memiliki banyak kelebihan yang membuatnya sangat cocok dipelajari oleh pemula. Bahasa pemrograman ini memiliki sintaks yang sederhana dan mudah dibaca sehingga siswa dapat lebih cepat memahami konsep dasar pemrograman. Selain itu, *Python* bersifat fleksibel karena dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pengembangan aplikasi, analisis data, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), hingga pembuatan gim sederhana. Dukungan komunitas yang besar juga memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar dan bantuan secara gratis. Keunggulan lainnya adalah *Python* dapat dijalankan di berbagai sistem operasi tanpa memerlukan perubahan kode yang rumit, sehingga sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Di era digital yang terus berkembang pesat, kemampuan *coding* menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Dengan belajar *coding*, siswa tidak hanya memahami cara kerja teknologi, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini ditutup dengan praktik mandiri, di mana siswa berhasil menyelesaikan tantangan membuat program sederhana menggunakan *Python*. Rasa bangga dan semangat terlihat dari wajah para siswa setelah berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Sebagai penutup, dilakukan sesi foto bersama untuk mendokumentasikan momen berharga ini. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa di bidang teknologi, khususnya pemrograman. [Nurfizal, S.T.]



REFLEKSI SISWA KELAS XII SMA SUKMA BANGSA LHKSEUMAWE

“THE FINAL STEP, THE FIRST DREAM”

Kegiatan refleksi siswa kelas XII SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe Tahun Ajaran 2025/2026 bertajuk “*The Final Step, the First Dream*” menjadi momen penting dalam menutup perjalanan tiga tahun di bangku SMA. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 1 April 2026 di perpustakaan sekolah dengan suasana hangat, reflektif, dan penuh makna. Seluruh siswa hadir sebagai bagian dari perjalanan akhir sekaligus awal menuju langkah baru dalam kehidupan mereka.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pengisian angket evaluasi guru di kelas masing-masing. Melalui gawai pribadi, siswa memberikan umpan balik secara jujur dan konstruktif terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Sesi ini menjadi ruang refleksi sekaligus apresiasi terhadap peran guru dalam mendampingi perjalanan mereka



Diskusi kelompok “Jejak yang Kutinggalkan” menjadi ruang untuk merumuskan nilai dan harapan yang ingin diwariskan kepada adik kelas. Siswa menegaskan pentingnya menjaga sikap, menghargai sesama, serta membawa nilai-nilai positif ke jenjang berikutnya. Sesi apresiasi “Terima Kasih Untuk...” juga menghadirkan rasa syukur atas kebersamaan bersama guru dan teman selama tiga tahun.

Kegiatan ditutup dengan pesan dari guru, pemutaran video, serta momen salam-salaman yang penuh haru. Tangis dan pelukan menjadi ungkapan perpisahan yang mendalam, menandai berakhirnya perjalanan di SMA. Kebersamaan diakhiri dengan foto dan *snack time* bersama dalam suasana santai, meninggalkan kenangan, pelajaran, dan harapan baru bagi setiap siswa untuk melangkah menuju masa depan. [Aulia Denisa Putri, S.Psi.]



Memasuki sesi inti, kegiatan dibuka dengan suasana yang tenang dan khidmat, mengajak siswa menyadari makna dari pertemuan terakhir mereka di SMA. *Ice breaking* “Dulu vs Sekarang” menjadi awal refleksi yang sederhana namun bermakna, di mana siswa melihat kembali perubahan diri dari awal masuk hingga menjelang kelulusan. Perubahan sikap, pola pikir, dan kepercayaan diri menjadi bukti nyata proses yang telah mereka lalui. Refleksi semakin mendalam melalui kegiatan “Surat untuk Diriku” yang berisi perjalanan, tantangan, pencapaian, serta harapan ke depan. Beberapa siswa dengan berani membagikan kisah mereka, menghadirkan suasana haru, jujur, dan saling menguatkan. Setiap cerita menjadi gambaran perjalanan menuju versi diri yang lebih baik.





MENGOLAH ANGKA MENJADI KARYA: KREATIVITAS SISWA BERKEMBANG BERSAMA SENIMAN SENI RUPA

Sebagai bentuk pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang seni rupa, kegiatan *Guest teacher* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV Senin, 4 Mei 2026, mengundang *guest teacher* praktisi seni rupa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan secara langsung kepada siswa. Kegiatan semakin seru ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba membuat karya mereka sendiri. Dengan penuh semangat, siswa mulai menggambar dan mengembangkan angka menjadi berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing. Suasana kelas berubah menjadi ruang berkarya yang penuh ide dan imajinasi. Om Romi bersama guru pendamping berkeliling melihat hasil karya siswa satu per satu sambil memberikan arahan, motivasi, serta apresiasi terhadap setiap karya yang dibuat. Interaksi tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan menunjukkan hasil karyanya.



Kegiatan berlangsung dengan penuh antusias hingga sesi terakhir. Sebelum kegiatan berakhir, beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas. Beragam bentuk karya yang unik dan kreatif berhasil menarik perhatian seluruh peserta didik lainnya. Om Romi juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menunjukkan hasil karyanya sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan usaha yang telah dilakukan. Melalui kegiatan *Guest teacher* ini, diharapkan peserta didik mampu memahami bahwa seni dapat lahir dari hal-hal sederhana di sekitar mereka, termasuk dari bentuk angka. Selain meningkatkan keterampilan menggambar, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta keberanian peserta didik dalam mengekspresikan ide melalui karya seni rupa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung dari praktisi yang berpengalaman di bidangnya. [Sauzan Tahira, S.Pd.]

GUEST TEACHER SEJARAH ISLAM DI ACEH: MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR DAN CINTA BUDAYA PADA SISWA KELAS V SD SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE

Kegiatan *Guest teacher* dengan tema Sejarah Islam di Aceh yang dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Mei 2026 di Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe menjadi pengalaman belajar yang sangat berkesan bagi siswa kelas 5, khususnya kelas Kroasia dan Slovenia. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber, yaitu Bapak Saifuddin, S.H., seorang budayawan sekaligus Ketua Majelis Adat Aceh (MAA), serta Bapak Akhyar Amnar, M.Ag., Kepala Sekolah Pesantren Mattaqu dan anggota MAA. Kehadiran kedua tokoh tersebut memberikan suasana belajar yang berbeda karena siswa dapat mendengarkan langsung penjelasan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya Aceh.



Antusiasme siswa terlihat jelas pada sesi tanya jawab. Beberapa siswa dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Salah satunya adalah Alif yang bertanya tentang contoh peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yang masih ada hingga saat ini. Selain itu, Masya juga mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan antara Samudera dan Pasai.

Bapak Saifuddin atau yang akrab dipanggil Pak Saif menjawab setiap pertanyaan dengan sabar dan penuh semangat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Selama ini siswa mempelajari sejarah melalui buku pelajaran dan penjelasan guru di kelas, namun melalui kegiatan *Guest teacher* mereka dapat mendengarkan langsung cerita dan pengalaman dari tokoh yang memahami sejarah dan budaya Aceh secara mendalam. Hal ini tentu memberikan kesan yang lebih kuat dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan seperti ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah, budaya, dan identitas daerah sejak usia dini. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan agar siswa semakin mengenal warisan sejarah Islam di Aceh, menghargai jasa para ulama dan pendahulu, serta bangga terhadap budaya daerahnya sendiri. **[Cut Fitri Yana, S.Pd]**



SETIAP SISWA ADALAH ISTIMEWA

Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, dalam hal ini, sangat mendukung dan memberikan ruang gerak yang cukup luas bagi setiap siswa yang ingin mengembangkan dirinya. Dukungan orang tua serta kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses tersebut.

APD (Apresiasi Potensi Diri) merupakan wadah yang dibentuk oleh Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, khususnya di level SD, guna menampung bakat para siswa yang selama ini belum berani untuk ditunjukkan. Wali kelas dan seluruh guru memberikan dukungan penuh dalam proses penyelenggaraan acara ini. Tak luput pula peran para orang tua yang selalu sigap mendampingi mereka dalam memantapkan persiapan. Sekolah juga memberikan kesempatan bagi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini dipelajari untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka. Para siswa dapat tampil langsung di atas panggung dan disaksikan oleh banyak penonton. Hal ini menjadi kesempatan yang baik bagi para orang tua untuk lebih mengenal berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, khususnya di level SD.

Lalu, apakah APD hanya berbentuk pertunjukan di atas panggung? Tentu tidak. Ada banyak karya menarik dari para siswa yang merupakan hasil kolaborasi berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti craft, mewarnai, dan Kids Science Club. Semoga ajang ini terus menjadi wadah yang baik dan bermanfaat bagi para siswa. Teruslah gali potensi dan kemampuan anak agar mereka mengetahui betapa istimewanya diri mereka. **[Nurul Phahna, S.Pd.I]**



MENGINSPIRASI MASA DEPAN, MENGENAL PROFESI APOTEKER SEJAK DINI



Suasana belajar yang berbeda dan penuh antusiasme mewarnai kelas 3 Norwegia, 3 Finlandia, dan 3 Islandia pada Rabu, 13 Mei 2026. Melalui program *Guest teacher* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertema “Inspirasi Profesi: Mengetahui Dunia Farmasi”, siswa berkesempatan bertemu langsung dengan apt. Siti Sahirah Ulfah, S.Farm., selaku Apoteker Pengelola Apotek Kimia Farma Darussalam, Lhokseumawe.

Kegiatan diawali dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai macam profesi yang telah dikenal siswa. Suasana kelas berlangsung aktif dan dinamis ketika siswa secara bergantian menyebutkan profesi yang mereka ketahui. Narasumber kemudian memperkenalkan profesi apoteker secara lebih mendalam, mulai dari tugas, tanggung jawab, hingga peran apoteker dalam menyiapkan dan memberikan obat kepada pasien. Siswa tampak antusias menyimak penjelasan dan mengajukan berbagai pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu mereka.

Keseruan kegiatan semakin terasa saat siswa diajak melakukan praktik sederhana layaknya apoteker sungguhan. Dengan pendampingan guru tamu dan guru, siswa belajar cara membuat dan membungkus obat puyer. Siswa diberikan tepung sebagai simulasi obat racikan, lalu melipat obatnya di atas kertas dengan teknik yang rapi. Setelah itu, hasil lipatan dimasukkan ke dalam plastik obat. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat bersemangat, fokus mengikuti setiap langkah, dan saling berbagi pengalaman dengan teman-temannya.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang profesi apoteker, tetapi juga memahami bahwa tenaga kesehatan tidak hanya terdiri atas dokter dan perawat. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal berbagai pilihan profesi, menumbuhkan rasa hormat terhadap setiap pekerjaan, serta memperkaya wawasan mereka tentang dunia kerja dan pelayanan kesehatan. **[Nura Ushrina, S.Pd]**



BANGUN DATAR DALAM DUNIA DESAIN GRAFIS

Pada tanggal 19 Mei 2026, SD Sukma Bangsa Lhokseumawe menyelenggarakan kegiatan *Guest teacher* yang bertempat di Perpustakaan SD Sukma Bangsa Lhokseumawe. Kegiatan ini menghadirkan Aulia Al Farabi, yang akrab disapa Bang Aol, sebagai narasumber. Pada sesi inti, Bang Aol menyampaikan materi tentang bangun datar dalam dunia desain grafis. Beliau menjelaskan bahwa berbagai bentuk bangun datar seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, dan bentuk geometris lainnya memiliki peran penting dalam proses pembuatan desain. Melalui berbagai contoh karya desain yang ditampilkan, siswa dapat melihat bagaimana bangun datar digunakan untuk menciptakan logo, ilustrasi, poster, dan berbagai produk visual lainnya. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, siswa diajak mengikuti kegiatan praktik sederhana. Pada sesi ini, siswa mencoba membuat desain stiker pada kertas stiker yang telah disediakan. Mereka bebas berkreasi menggunakan berbagai bentuk bangun datar yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung dengan penuh semangat karena siswa dapat menuangkan ide dan kreativitas mereka ke dalam sebuah karya yang dapat dibawa pulang sebagai hasil belajar.



Di akhir sesi, Bang Aol memberikan cenderamata berupa berbagai stiker hasil desain yang menarik kepada para siswa. Pemberian cenderamata tersebut menjadi penutup yang berkesan dan menambah antusiasme siswa terhadap dunia desain grafis. Secara keseluruhan, kegiatan *Guest teacher* ini berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami penerapan bangun datar dalam kehidupan nyata, tetapi juga memperoleh wawasan baru mengenai profesi di bidang desain grafis serta pentingnya mengembangkan kreativitas sejak dini. **[Ririn Puspita, S.Si.]**





LEBIH DEKAT DENGAN PAHIT-MANISNYA COKELAT DI SOCOLATTE

School visit merupakan kegiatan wajib di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, begitupun dengan siswa kelas VII. Kali ini, mereka berkesempatan mengenal kakao lebih dekat di Socolatte. Socolatte sendiri merupakan pabrik cokelat lokal Aceh yang berlokasi di Jalan Banda Aceh-Medan, Desa Baroh Musa, Kecamatan Bandar Baru, Pidie Jaya. *School visit* yang dimaksud dilakukan pada Rabu, 29 April 2026 dengan peserta sebanyak 86 siswa atau hampir seluruhnya dari jumlah siswa kelas VII. Peserta *school visit* juga didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping. Hal ini diupayakan agar *school visit* ke Socolatte berjalan dengan aman dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perjalanan ke Socolatte memakan waktu kurang lebih tiga jam. Setibanya di sana, siswa diarahkan untuk berkumpul. Dalam hal ini, akan ada materi singkat dari pihak Socolatte tentang cara pembuatan cokelat. Berdasarkan paparan tersebut, siswa memperoleh informasi bahwa Socolatte dibangun oleh Irwan Ibrahim pada tahun 2010. Perjalanan dalam mengembangkannya juga tidak mudah. Pabrik Socolatte perlahan berbenah diri hingga dikenal oleh masyarakat luas seperti sekarang. Tidak hanya itu, diketahui pula bahwa bahan baku kakao yang ada di Socolatte berasal dari petani kakao sekitar Pidie Jaya di bawah binaan Socolatte. Ini menunjukkan bahwa pabrik cokelat Pidie ini tidak hanya menawarkan manisnya cokelat namun juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.



Selesai mendengar paparan materi dan mengisi lembar tugas, siswa secara berkelompok diarahkan untuk mengunjungi pabrik Socolatte. Didampingi wali kelas, siswa diajak berkeliling dan melihat lebih dekat mesin-mesin yang digunakan untuk memproses cokelat. Dalam hal ini, siswa mendapat informasi bahwa proses pembuatan cokelat harus melalui empat tahapan, yaitu biji, *roasting*, *de-sheller*, dan pemasta. Sederhananya, kakao dikeringkan, kemudian dipisahkan dengan kulitnya, digiling menjadi pasta cokelat, hingga diberi perasa gula dan susu. Setelah melewati keempat tahap itu, barulah cokelat bisa dicetak, dikemas, dan dipasarkan untuk masyarakat luas. Menariknya, selama kunjungan ke pabrik, siswa tidak hanya mendengar, melainkan melihat langsung bagaimana mesin pembuat cokelat itu bekerja. Di sinilah letak tujuan utama dari *School visit*, saat siswa merasakan langsung pengalaman dari membuat cokelat.

Sambungan...

Perjalanan *school visit* pun hampir berakhir, hanya tersisa beberapa agenda penutup. Misalnya, foto bersama peserta *school visit* dan kesempatan berburu oleh-oleh yaitu produk Socolatte. Mengenai produk Socolatte sendiri, itu dipasarkan langsung di sebelah pabrik Socolatte. Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilihat di pabrik akan menghasilkan produk di etalase toko. Hampir seluruh siswa peserta *school visit* berkunjung ke toko Socolatte. Beragam sekali produk yang dipasarkan di sana, mulai dari cokelat batang, *dark* cokelat, cokelat bubuk, hingga produk-produk lainnya yang mengandung cokelat. Semuanya akan menjadi incaran bagi siapa saja yang berkunjung ke Socolatte, termasuk peserta *school visit* Rabu itu.

Rombongan *school visit* meninggalkan Socolatte berpisah pada pukul 14.30 WIB. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi perjalanan panjang selama pulang, terlebih lagi dengan kondisi jembatan Kuta Blang yang akan dilewati. Perjalanan pulang memakan waktu yang agak lama, kurang lebih enam jam dengan medan yang dilewati. Siswa kembali ke rumah dengan selamat dan membawa banyak kenangan sekaligus pengalaman indah dari Socolatte. Pada dasarnya, pahit-manisnya cokelat juga sama dengan perjalanan *school visit* kelas VII. Walau dengan kesulitan selama perjalanan, mereka juga punya hal indah nan manis untuk dibawa pulang. **[Rayhanun Jannah, S.Pd.]**



MELAKA DALAM KENANGAN: JEJAK SEJARAH, PERSAHABATAN, DAN IMPIAN DI NEGERI JIRAN



Pada 10 Mei 2026, siswa-siswi Kelas IX Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe (SSBL) memulai kegiatan *school visit* ke Malaysia dengan tujuan pertama Kota Melaka. Selain menjadi perjalanan edukatif, kegiatan ini juga menjadi momen perpisahan yang penuh makna bagi para siswa sebelum menuntaskan masa belajar mereka di SSBL. Melaka dipilih karena menawarkan perpaduan wisata sejarah, budaya, dan arsitektur kelas dunia dalam satu kawasan. Kota yang telah diakui sebagai pusat warisan budaya ini menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menikmati kebersamaan bersama teman-teman mereka.

Perjalanan diawali dengan kunjungan ke Restoran Melaka Nyonya Village yang berlokasi di Jalan Parameswara, Taman Melaka Raya. Restoran ini dikenal sebagai tempat makan berkonsep teater budaya yang memadukan kekayaan kuliner Peranakan dengan pertunjukan seni tradisional secara langsung. Berbagai hidangan khas disajikan menggunakan meja kaca putar, mulai dari ayam pongteh, ikan saus nyonya, hingga cendol gula Melaka yang menjadi penutup yang menyegarkan. Selama menikmati santapan, para siswa juga disuguhi pertunjukan Tari Kipas yang diiringi lagu *Cinta Dulu Cinta Sekarang* serta Tari Payung dengan iringan musik bernuansa ceria. “Entah mengapa semua makanan di Nyonya Village terasa sangat lezat, terutama ikan yang menjadi favorit saya. Dagingnya lembut, gurih, manis, dan renyah sekaligus. Penyajiannya juga menarik, dan para penarinya sangat ramah kepada kami,” ujar Tsaqif, salah seorang siswa Kelas IX.

Usai menikmati makan siang dan pertunjukan budaya, rombongan melanjutkan perjalanan menuju Melaka World Heritage City, kawasan bersejarah yang telah ditetapkan UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia. Setibanya di sana, para siswa disambut oleh pemandangan bangunan-bangunan bersejarah yang mencerminkan perpaduan budaya Melayu, Tionghoa, Portugis, Belanda, dan Inggris. Salah satu bangunan yang menarik perhatian adalah *Church of Saint Francis Xavier* yang berdiri megah dengan warna putih yang mencolok. Tidak jauh dari gereja tersebut terdapat mural tokoh legendaris Melaka, Hang Tuah dan Hang Jebat, yang dikenal luas dalam sejarah dan sastra Melayu. Kesempatan itu dimanfaatkan para siswa untuk mengabadikan momen bersama, menyimpan kenangan yang kelak akan menjadi bagian dari cerita perjalanan mereka.

Penjelajahan di kawasan warisan dunia tersebut berlanjut dengan mengunjungi berbagai bangunan dan monumen bersejarah yang sarat nilai budaya. Di antaranya adalah *Queen Victoria's Fountain* yang dibangun pada tahun 1901 oleh pemerintah Inggris, Muzium Belia Malaysia, *Christ Church* Melaka, serta sejumlah bangunan bersejarah lainnya yang menjadi saksi perjalanan panjang Kota Melaka. Setelah berkeliling dan membeli berbagai suvenir, rombongan berjalan kaki menuju replika kapal *Flor de la Mar*. Kapal Portugis legendaris ini memiliki peran penting dalam sejarah penaklukan Melaka pada tahun 1511. Menariknya, kapal asli *Flor de la Mar* diduga karam di sekitar perairan Sumatra, Indonesia, dan hingga kini lokasi bangkainya masih menjadi misteri yang belum terpecahkan.



Sambungan...

Tidak jauh dari replika *Flor de la Mar*, rombongan singgah di Medan Samudera yang ramai dipenuhi wisatawan dan pedagang cenderamata khas Melaka. Menjelang sore, para siswa dan guru melaksanakan ibadah sebelum melanjutkan perjalanan menuju Masjid Selat Melaka atau yang lebih dikenal sebagai Masjid Apung. Masjid yang dibangun di atas tiang-tiang di perairan Selat Malaka ini tampak seolah-olah terapung di atas laut. Keindahan arsitekturnya semakin memukau karena menghadap langsung ke hamparan laut yang luas. Dari area tertentu, para pengunjung dapat menikmati panorama Selat Malaka dari jarak yang sangat dekat, menjadikan tempat ini sebagai salah satu destinasi yang paling berkesan dalam perjalanan hari itu.



Setelah beribadah, rombongan kembali menaiki bus dan melanjutkan perjalanan menuju Kuala Lumpur. Waktu istirahat dimanfaatkan selama perjalanan hingga akhirnya mereka disambut gemerlap cahaya gedung-gedung tinggi ibu kota Malaysia pada malam hari. Setibanya di Kuala Lumpur, rombongan menikmati makan malam bersama di Restoran *D'Chow Kit* yang menyajikan hidangan autentik Indonesia dan Malaysia dengan konsep prasmanan. “Setelah berjalan ribuan langkah sepanjang hari, makan terasa seperti surga,” ujar Naufal, salah seorang siswa Kelas IX. Perjalanan hari itu ditutup dengan makan malam bersama sebelum menuju hotel untuk beristirahat. Bagi para siswa, pengalaman tersebut bukan hanya tentang mengunjungi tempat-tempat bersejarah, tetapi juga tentang menciptakan kenangan bersama sahabat-sahabat yang akan segera menempuh jalan masing-masing. “Hari ini sangat seru. Bagian yang paling berkesan adalah saat melihat bangunan dan monumen yang usianya jauh lebih tua daripada kakek saya. Namun, yang terbaik adalah menghabiskan waktu bersama teman-teman sambil bermain dan bercanda karena momen seperti ini tidak dapat diulang dan hanya datang sekali dalam hidup,” ungkap Jefri, siswa Kelas IX. **[Haikal Farizi, IX Justicia Brandegeena]**



SCHOOL VISIT KELAS IX KE IIUM MALAYSIA: MENJELAJAH INSPIRASI PENDIDIKAN INTERNASIONAL

Pada 12 Mei 2026, siswa kelas IX mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi International Islamic University Malaysia (IIUM) yang berada di Gombak, Selangor. International Islamic University Malaysia merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang berpengaruh di Malaysia. IIUM memiliki lima kampus yang berada di Gombak, Kuala Lumpur, Pagoh, Gambang, dan Kuantan yang terdiri atas 14 *kulliyah* atau fakultas. Hingga saat ini, terdapat lebih dari 121.000 alumni, baik dari Malaysia maupun luar negeri, yang pernah menempuh pendidikan di IIUM. Selain itu, IIUM juga menyediakan asrama bagi para mahasiswanya.



Lingkungan kampus sangat asri. Banyak pohon rindang dan taman yang bebas dari sampah sehingga membuat mahasiswa merasa nyaman berada di area kampus. Kami mengunjungi beberapa fasilitas kampus, seperti Dar al-Hikmah Library, Masjid Sultan Haji Ahmad Shah, dan galeri IIUM. Perpustakaan Dar al-Hikmah IIUM memiliki banyak koleksi buku yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun dosen sebagai bahan pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan tempat belajar yang nyaman dan tenang. Banyak mahasiswa mencari dan mempelajari bahan belajar mereka di perpustakaan. Mereka juga dapat meminjam buku untuk digunakan di lain waktu. Saat kami melihat perpustakaan tersebut, kami sangat kagum karena ukurannya yang besar dan banyaknya rak buku yang berjajar di dalamnya. Fasilitas yang disediakan oleh kampus sangat memadai. Setelah selesai dari perpustakaan, kami berjalan menuju galeri IIUM. Di dalam galeri tersebut terdapat banyak informasi mengenai sejarah IIUM, mulai dari nama-nama rektor, toga wisuda IIUM, hingga replika tugu IIUM. Kami membaca sekilas tentang sejarah IIUM, mulai dari awal pembangunan hingga perencanaan kampus tersebut sehingga dapat menjadi kampus yang megah seperti sekarang. Setelah berkeliling di dalam galeri, kami melanjutkan perjalanan untuk mengeksplorasi area lain di Malaysia. [Rania Khansa Yendrinova, IX Viola Odorata]



SAINS NGGAK CUMA TEORI! INTIP KESERUAN GEN 17 SMP SUKMA BANGSA BELAJAR LANGSUNG DI PETROSAINS MALAYSIA

KUALA LUMPUR – Isu dan teori sains yang biasanya hanya kami bayangkan di dalam ruang kelas kini benar-benar hadir di depan mata. Pada Senin, 11 Mei 2026, sebanyak 45 siswa Generasi ke-17 (Gen 17) SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, didampingi lima guru pembimbing, berkesempatan mengikuti kegiatan pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*) yang istimewa di Kuala Lumpur, Malaysia.

Tujuan utama kunjungan edukatif kali ini adalah Petrosains, The Discovery Centre, sebuah pusat sains interaktif bertaraf internasional yang terletak di kawasan ikonik Kuala Lumpur City Centre (KLCC).

Dari Imajinasi Menjadi Kenyataan

Bagi kami, perjalanan ini bukan sekadar liburan, melainkan sebuah petualangan ilmiah. Selama ini, rumus fisika, keajaiban biologi, maupun reaksi kimia sering kali terasa abstrak dan hanya dapat dibayangkan saat mendengarkan penjelasan guru di kelas. Namun, ketika melangkah masuk ke Petrosains, semuanya terasa berbeda.

Di tempat ini, kami diajak untuk menyentuh, mencoba, dan merasakan secara langsung berbagai alat peraga sains modern. Suasana belajar yang interaktif membuat seluruh rombongan Gen 17 sangat antusias. Tidak ada rasa bosan, yang ada hanyalah rasa ingin tahu yang besar dan kekaguman di wajah setiap siswa.



Pengalaman Menarik di Setiap Zona

Setiap sudut Petrosains menyajikan pengalaman yang menarik dan mengesankan. Kami mempelajari teknologi minyak dan gas, mencoba simulasi gempa bumi, merasakan kekuatan angin melalui wahana khusus, hingga melihat bagaimana prinsip-prinsip sains diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Melihat secara langsung bagaimana sebuah teori bekerja secara visual dan nyata memberikan pengalaman belajar yang luar biasa. Pengalaman empiris ini berhasil menghilangkan batas antara teori yang selama ini terasa kaku dengan realitas yang menyenangkan.

Penutup yang Membekas

Kunjungan ke Petrosains membuka wawasan kami bahwa sains merupakan ilmu yang luas, dekat dengan kehidupan, dan sangat menyenangkan untuk dipelajari. Kami pulang tidak hanya membawa souvenir atau foto-foto di bawah menara kembar, tetapi juga membawa pengalaman baru serta semangat belajar yang semakin tumbuh.

Terima kasih kepada para guru pembimbing yang telah mendampingi perjalanan ini dengan penuh kesabaran, serta teman-teman Gen 17 yang telah mengukir kenangan berharga bersama. Semoga pengalaman dari Kuala Lumpur ini dapat memotivasi kami untuk terus mengeksplorasi ilmu pengetahuan demi masa depan yang lebih baik. [Arina Arifatunnisa, IX Saraca Asoka]



MENJELAJAH BUDAYA DAN PERADABAN MALAYSIA MELALUI SCHOOL VISIT EDUKATIF

Siswa kelas IX SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe melaksanakan kegiatan school visit edukatif ke Malaysia sebagai bagian dari pembelajaran luar kelas untuk memperluas wawasan dan pengetahuan internasional. Kegiatan yang berlangsung selama enam hari, dari 9 hingga 14 Mei 2026, ini membawa rombongan mengunjungi berbagai kota dan destinasi yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan pendidikan yang tinggi, seperti Melaka, Putrajaya, Kuala Lumpur, Batu Caves, Istana Negara, serta sejumlah tempat menarik lainnya. Melalui perjalanan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga kesempatan untuk belajar secara langsung dari kehidupan masyarakat di negara tetangga.

Selama berada di Malaysia, para siswa mengamati bagaimana masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang budaya dapat hidup berdampingan secara harmonis. Keberagaman budaya Melayu, Tionghoa, dan India masih terlihat kuat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bahasa, kuliner, hingga tradisi yang terus dilestarikan. Pengalaman ini memberikan pemahaman bahwa kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik, tetapi juga oleh kemampuan masyarakatnya dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan. Bagi para siswa, melihat secara langsung kehidupan masyarakat multikultural menjadi pelajaran berharga yang sulit diperoleh hanya melalui buku pelajaran.



Salah satu destinasi yang memberikan kesan mendalam adalah Kota Melaka, kota bersejarah yang kaya akan peninggalan masa kolonial Portugis. Di kota ini, siswa mengunjungi replika kapal *Flor de la Mar*, kapal legendaris yang kini berfungsi sebagai pusat sejarah sekaligus daya tarik wisata. Melaka menunjukkan bagaimana sebuah kota dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitas sejarahnya. Bangunan-bangunan bersejarah tetap dirawat dan dimanfaatkan sebagai sarana edukasi serta wisata budaya. Dari kota ini, siswa belajar bahwa menjaga warisan sejarah merupakan bagian penting dalam membangun masa depan yang berkelanjutan.

Perjalanan kemudian berlanjut ke Putrajaya dan Kuala Lumpur. Putrajaya yang dikenal sebagai pusat administrasi pemerintahan Malaysia memperlihatkan wajah kota yang tertata rapi, modern, dan penuh kedisiplinan. Kunjungan ke Masjid Putra semakin menambah kekaguman siswa terhadap keindahan arsitektur dan pengelolaan kawasan perkotaan. Sementara itu, Kuala Lumpur menghadirkan pengalaman berbeda melalui deretan gedung pencakar langit, pusat perbelanjaan modern, dan sistem transportasi umum yang terintegrasi dengan baik. Meski berkembang sebagai kota metropolitan, Kuala Lumpur tetap mempertahankan nilai kesopanan dan budaya lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Malaysia.

Kunjungan ke Batu Caves menjadi penutup yang sarat makna dalam perjalanan ini. Sebagai salah satu tempat ibadah umat Hindu terbesar di Malaysia, Batu Caves memberikan gambaran nyata tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Melalui kunjungan tersebut, siswa memahami bahwa masyarakat Malaysia mampu menjaga kerukunan di tengah perbedaan agama dan budaya. "Menurut saya, budaya Malaysia sangat beragam karena negara ini merupakan negara multikultural. Pengalaman yang paling berkesan bukan hanya tentang tempat-tempat yang kami kunjungi, tetapi juga bagaimana kami, siswa kelas IX, dapat menjadikan perjalanan ini sebagai memori yang akan selalu dikenang sebelum berpisah di jenjang SMA nanti," ujar Muhammad Rava Raditya, salah seorang peserta *School visit*. Pada akhirnya, kegiatan ini tidak hanya menjadi perjalanan wisata, tetapi juga sarana pembelajaran nyata yang memperkaya wawasan, menumbuhkan sikap toleran, serta menginspirasi siswa untuk belajar dari kemajuan negara lain tanpa melupakan identitas dan budaya bangsa sendiri. **[Abyan Rafasyah Zahir, IX Saraca Asoka]**

KREATIVITAS DAN PELESTARIAN BUDAYA MELALUI CLASS PROJECT TARI RATOJ JAROE

Kegiatan *class project* siswa kelas VIII kali ini berlangsung meriah dan bermakna. Melalui proyek pembuatan aksesori kepala Tari Ratoj Jaroe, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya Aceh. Kegiatan ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dan fungsi.

Siswa dibagi ke dalam empat kelompok besar untuk merancang dan membuat aksesori kepala secara kolaboratif. Sebelum memulai proyek, guru memberikan penjelasan mengenai bentuk, fungsi, serta karakteristik aksesori yang digunakan dalam Tari Ratoj Jaroe. Setelah memahami konsep dasarnya, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan desain dan membagi tugas agar proses pengerjaan berjalan efektif.



Bahan utama yang digunakan adalah busa EVA karena mudah dibentuk, ringan, dan cukup kuat sebagai kerangka aksesori. Siswa juga memanfaatkan lem tembak, renda emas, dan manik-manik sebagai hiasan yang memperkuat kesan elegan serta mencerminkan ciri khas busana tradisional Aceh. Proses pembuatan diawali dengan menggambar pola, memotong bahan sesuai desain, merangkai kerangka, hingga menghias aksesori dengan berbagai ornamen.

Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas terlihat aktif dan penuh antusiasme. Setiap siswa terlibat dalam proses diskusi, perencanaan, dan pembuatan karya. Kreativitas mereka tampak dari beragam variasi desain dan penataan hiasan yang tetap mempertahankan karakteristik asli aksesori Tari Ratoj Jaroe.

Seluruh kelompok berhasil menyelesaikan dua aksesori kepala sesuai target yang ditetapkan. Hasil karya yang dihasilkan tampak rapi, kokoh, dan menarik, menunjukkan kemampuan siswa dalam bekerja sama serta menuangkan ide kreatif menjadi sebuah produk yang bernilai.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berkarya, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Yang terpenting, proyek ini berhasil menumbuhkan rasa bangga serta kecintaan terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini menjadi pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan kesan mendalam bagi siswa. **[Febri Yanti, S.Pd., Gr]**

MENGENAL PEREDARAN DARAH MELALUI DATA DAN STATISTIKA

Pada Kamis, 21 Mei 2026, siswa kelas VIII mengikuti kegiatan *Class Project* kolaboratif antara mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema “*Mengenal Peredaran Darah melalui Data dan Statistika*.” Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan konsep sistem peredaran darah manusia yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA dengan keterampilan pengolahan dan penyajian data statistika pada mata pelajaran Matematika. Sebelum proyek dilaksanakan, siswa telah mempelajari kedua materi tersebut di kelas sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Melalui proyek ini, siswa diajak menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dalam dua mata pelajaran berbeda ke dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Untuk memperkaya wawasan peserta didik, sekolah menghadirkan narasumber dari bidang kesehatan, yaitu dr. Shanty Melisa, M.Hd., M.Kes, selaku Kepala Bagian Laboratorium UDD PMI Aceh Utara, yang didampingi oleh analis kesehatan dari Puskesmas Muara Satu. Dalam sesi pemaparan materi, narasumber menjelaskan sistem peredaran darah manusia, fungsi darah bagi tubuh, serta pengenalan berbagai jenis golongan darah. Penjelasan yang disampaikan secara langsung oleh praktisi kesehatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam sekaligus memahami pentingnya menjaga kesehatan sistem peredaran darah dalam kehidupan sehari-hari.



Antusiasme siswa terlihat sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka menyimak penjelasan narasumber dengan penuh perhatian dan aktif mengajukan berbagai pertanyaan mengenai sistem peredaran darah maupun golongan darah manusia. Semangat yang sama juga tampak saat pelaksanaan pemeriksaan golongan darah. Siswa berpartisipasi dengan antusias dalam proses pengambilan sampel serta mengamati hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Suasana belajar yang interaktif dan penuh rasa ingin tahu menjadikan kegiatan ini semakin hidup dan menarik bagi seluruh peserta.

Pada mata pelajaran Matematika, siswa diminta mengumpulkan data hasil pemeriksaan golongan darah seluruh peserta kelas. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel dan diagram batang, sehingga informasi yang diperoleh dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, siswa juga menentukan nilai modus untuk mengetahui golongan darah yang paling banyak dimiliki oleh siswa di kelas. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar mengolah data, tetapi juga memahami bagaimana statistika dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang mereka temui secara langsung.

Melalui kegiatan *Class Project* ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem peredaran darah manusia, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data statistika. Pembelajaran kolaboratif antara IPA dan Matematika memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan bermakna, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara konsep Matematika dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang kesehatan. Kegiatan ini menjadi salah satu contoh pembelajaran lintas disiplin yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan siswa menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Diharapkan pengalaman belajar seperti ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata. [Nurfitria, S.Si., Gr.]



MENGENAL DARAH DAN PERANNYA DALAM KEHIDUPAN



Pembelajaran yang bervariasi tentunya dapat memberikan semangat baru bagi siswa. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sistem peredaran darah serta menumbuhkan kesadaran akan peran darah dalam kehidupan, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan guru tamu. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui interaksi langsung dengan dokter dan Kepala Laboratorium PMI. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mengetahui penerapannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang darah dan perannya dalam tubuh manusia.

Kegiatan berlangsung pada Kamis, 21 Mei 2026, dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam dua sesi. Pembelajaran dilaksanakan melalui presentasi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi sederhana terkait darah dan golongan darah. Guru tamu menjelaskan komponen-komponen darah yang terdiri atas plasma darah, sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit beserta fungsi masing-masing. Selain itu, siswa juga memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan darah serta manfaat donor darah bagi kehidupan.

Kegiatan ini menghadirkan seorang dokter yang juga menjabat sebagai Kepala Bagian Laboratorium PMI Aceh Utara. Beliau memiliki pengetahuan yang mendalam tentang darah serta pengalaman dalam proses pencarian dan penyediaan stok darah untuk keperluan transfusi. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi bersama guru tamu. Antusiasme siswa ini juga menjadi motivasi tersendiri bagi narasumber untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif.

Dalam pemaparannya, guru tamu menjelaskan fungsi darah sebagai alat transportasi zat makanan, oksigen, hormon, dan sisa-sisa metabolisme. Selain itu, disampaikan pula materi tentang golongan darah, proses transfusi darah, serta pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial yang dapat membantu menyelamatkan nyawa orang lain.

Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep sistem peredaran darah dan perannya dalam kehidupan. Siswa juga diharapkan semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ-organ peredaran darah melalui pola hidup sehat serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kegiatan donor darah sebagai bentuk kontribusi positif bagi masyarakat. **[Rahmatul Hayati, S.Pd., Gr.]**





"CULTURE DAY" GENERASI MUDA LESTARIKAN BUDAYA

Culture Day merupakan salah satu kegiatan menarik yang diadakan di sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XI SMA dengan tema budaya yang berbeda-beda seperti Aceh Tengah, Aceh Utara, Aceh Rayeuk, Batak Toba, dan Batak Karo. Setiap budaya yang dipilih memiliki ciri khas yang berbeda, mulai dari pakaian adat, tarian tradisional, bahasa daerah hingga cerita rakyat. *Culture Day* bukan hanya sekadar kegiatan hiburan tetapi bisa juga menjadi wadah untuk belajar menghargai perbedaan, dan mengenal budaya secara langsung. Pada kegiatan ini siswa dapat mengkreasikan terkait bagaimana cara mereka memperkenalkan suatu budaya dan juga siswa bisa mendapat banyak pembelajaran dari cerita rakyat dan menemukan banyaknya perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya. Tujuan diadakannya *Culture Day* adalah memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa, melestarikan budaya daerah, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri serta melatih kreativitas dan kerja sama antarsiswa.

Kegiatan yang dilakukan pada acara *Culture Day* seperti fashion show pakaian adat, tari tradisional dan drama cerita rakyat. Untuk memenuhi semua kegiatan tersebut siswa kelas XI SMA akan mengambil undian untuk menentukan tema budaya apa pada setiap kelasnya, kemudian dalam waktu beberapa minggu siswa akan menyiapkan berbagai properti yang dibutuhkan di acara nanti dan berlatih untuk penampilan tari dan drama.



Melalui kegiatan *Culture Day*, siswa bisa memperoleh hiburan sekaligus manfaat seperti dapat membantu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai, yang biasanya hanya belajar melalui buku tetapi pada acara ini siswa bisa menyaksikan langsung tarian dari suatu daerah, permainan adat, dan lain-lain. Selain wawasan budaya, siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri saat menampilkan tari, drama, maupun saat menjelaskan budaya ke penonton.

Kegiatan *Culture Day* menjadi pengalaman yang mengesankan bagi siswa, karena siswa bisa mendapat banyak pembelajaran seperti makna cerita rakyat dan makna pada warna baju adat dari setiap daerah. Dengan mengikuti kegiatan ini dapat menimbulkan rasa senang dan bangga bisa mengetahui budaya-budaya lain karena siswa dapat menemukan banyaknya perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya, yang membuat itu semua menjadi unik. Banyaknya perbedaan yang muncul bukan berarti menunjukkan adanya kekurangan tetapi menimbulkan pandangan yang unik pada setiap daerah yang ada di Indonesia. [Hani Kaiyisah, XI Kovasselva]

MEMILIH MENYERAH UNTUK GAGAL ATAU BERUSAHA UNTUK MAJU

Beberapa waktu lalu saya berkesempatan mengikuti sosialisasi tentang pengalaman seorang siswa berprestasi sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, Muhammad Zayyan Nurkhairi yang berhasil meraih dua prestasi sekaligus dalam waktu yang hampir bersamaan. Adapun prestasi yang berhasil diraih adalah terpilih sebagai peserta jambore dunia Polandia 2027 dan terpilih sebagai finalis Asia Kakehashi 2026 ke Jepang. Jambore internasional adalah kegiatan pramuka sedunia yang diadakan 4 tahun sekali di negara yang telah ditentukan. Zayyan juga berhasil lolos sebagai perwakilan *student exchange* dalam program Asia Kakehashi Project yaitu program beasiswa pertukaran pelajar penuh dari Kementerian pendidikan, kebudayaan, olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi (MEXT) Jepang yang ditujukan untuk siswa SMA atau sederajat.



Sosialisasi tersebut benar-benar membuka hati dan pikiran saya bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau mencoba. Keluar negeri adalah impian setiap orang, termasuk saya, melihat Zayyan berhasil meraih prestasi ke luar negeri membuat saya sadar bahwa cita-cita atau impian walaupun terasa sulit bahkan tidak mungkin pastilah ada peluang untuk mencapainya jika ada aksi dan keyakinan. Gagal bukanlah garis finish melainkan awal dari keberhasilan yang besar. Tidak ada orang yang berhasil tanpa melalui kegagalan. Ada banyak informasi yang saya dapat dari sosialisasi mulai dari syarat pendaftaran, wawancara, pemberkasan hingga proses seleksi. Sosialisasi tersebut membuat saya termotivasi untuk terus maju tanpa takut gagal, Zayyan juga menyampaikan sebuah kalimat yang berbunyi '*ma-ka orang yang tidak pernah bekerja dan mencoba selamanya tidak akan pernah berhasil*' kalimat tersebut menginspirasi dirinya untuk selalu mencoba dan berusaha.

Beberapa hal yang dapat ia persiapkan untuk bisa lulus jambore dunia diantaranya adalah mempersiapkan fisik dengan baik, karena pramuka membutuhkan fisik yang kuat dan sehat, mempersiapkan *public speaking* untuk kebutuhan seleksi. Proses seleksi yang dilewati Zayyan dimulai dari tes tulis, tes wawancara dan tes fisik, hingga akhirnya Zayyan berhasil melewati seluruh proses seleksi. Sedangkan syarat pendaftaran untuk bisa lolos pada program pertukaran pelajar ke Jepang adalah mempunyai jiwa kepemimpinan, aktif berorganisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah dan pernah atau sedang mempelajari Bahasa Jepang. Sejak saya mendengar Zayyan berbagi pengalamannya dalam mengikuti beberapa kegiatan, pandangan saya terbuka untuk ingin terus mencoba dan berusaha tanpa takut gagal. Masa depan yang cerah sedang menunggu kita. Dari cerita Zayyan saya belajar bahwa sebuah keberhasilan tidak datang dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras, keberanian untuk mencoba, dan semangat pantang menyerah menjadi kunci untuk meraih impian. **[Nadhifa Syatira X Loire]**



MENGINTIP DUNIA INDUSTRI BERSAMA PUPUK ISKANDAR MUDA

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di luar kelas, saya bersama siswa/i SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe melaksanakan kegiatan *school visit* ke PT Pupuk Iskandar Muda pada hari Kamis, 21 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa/i tentang dunia industri, khususnya proses produksi pupuk serta peran industri dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia.

Setibanya di PIM, rombongan sekolah disambut dengan hangat oleh pihak perusahaan. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang menumbuhkan rasa bangga dan persatuan. Setelah itu, siswa/i mendapatkan penjelasan dari pemateri dengan penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami. Beliau menjelaskan tentang sejarah PIM yang dibangun pada tahun 1982, proses produksi amoniak, pupuk urea dan NPK, produksi H_2O_2 , teknologi yang digunakan, hingga jurusan-jurusan yang dapat bekerja di PT Pupuk Iskandar Muda, seperti Teknik Kimia, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan berbagai jurusan lainnya.



Saat penjelasan berlangsung, banyak hal baru yang kami ketahui dan membuat kami kagum. Mulai dari gas alam yang masih kotor dan harus melewati banyak tahapan produksi dengan suhu serta tekanan tinggi melalui proses *reforming*. Selain itu, ada juga *water intake* yang diambil dari Sungai Peusangan untuk disterilkan terlebih dahulu sebelum dikelola oleh PIM agar menghasilkan air yang lebih jernih. Kami juga mengetahui bahwa H_2O_2 digunakan untuk bahan pembuatan kertas, kosmetik, dan pembersihan air limbah. Saat ini, PIM sudah memiliki dua pabrik urea, yaitu PIM 1 dan PIM 2. *Clean ammonia* yang mereka hasilkan menggunakan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, dan limbah pabrik juga dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu, PIM juga melayani sekitar 20% kebutuhan sektor pertanian nasional dan berada di bawah naungan Pupuk Indonesia.

Selain penyampaian materi, kami juga berkesempatan mengunjungi area pabrik menggunakan bus milik PT Pupuk Iskandar Muda dengan didampingi oleh tim mereka. Selama perjalanan mengelilingi area pabrik, kami sangat kagum melihat berbagai mesin besar yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk. Para pekerja di area pabrik menggunakan sepeda karena di area tersebut tidak diperbolehkan menggunakan sepeda motor. Kami juga melihat bahwa seragam yang dipakai para pekerja memiliki warna dan arti yang berbeda-beda. Di tengah perjalanan, muncul pertanyaan, "Kenapa logo PIM itu gajah?" Ternyata, logo gajah dipilih karena pada masa Sultan Iskandar Muda, gajah merupakan kendaraan yang digunakan beliau.

Kunjungan ini memberikan pengalaman dan inspirasi yang sangat berkesan bagi para siswa/i. Kami dapat memahami secara langsung proses produksi pupuk, mengenal lebih dekat dunia kerja di industri, serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa di masa depan. [Rasqia Humaira, XI Kovasselva]



FAREWELL PARTY

— ◆ 2026 ◆ —

Shining Across the Universe



FAREWELL PARTY

Tanggal 20 Mei 2026, Sukma Bangsa Lhokseumawe menggelar acara pelepasan siswa-siswi, atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *farewell party*. *Farewell party* adalah hari kelulusan bagi para siswa-siswi kelas 6 SD, 9 SMP, dan 12 SMA. Pastinya, sulit bagi mereka untuk memulai kegiatan baru dengan lingkungan dan teman-teman baru, tetapi itulah awal dari sebuah perjuangan. Kita tidak harus selalu berada pada zona nyaman kita. Terkadang, kita harus berani keluar dan menghadapi hal-hal baru.

Pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2026 kemarin, acara tersebut dibuka oleh parade siswa-siswi kelas 6 SD, 9 SMP dan 12 SMA yang diiringi oleh musik *marching band* SD. Setelah para siswa-siswi masuk ke dalam gedung serbaguna dan dipersilahkan duduk, mereka disambut oleh tari Ranup Lampuan yang ditampilkan oleh grup tari SD.



Setelah itu, acara dibuka oleh MC, dilanjutkan oleh pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah. Kemudian, tim paduan suara menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Sukma dan Himne Aceh. Acara selanjutnya adalah kata sambutan dari Direktur Sukma Bangsa Lhokseumawe, Bapak Zubir S.Si., serta testimoni dari orang tua siswa dan ada pula kata sambutan dari Direktur Eksekutif Yayasan Sukma Bangsa Lhokseumawe, Bapak Ahmad Baedhowi. Setelah kata sambutan dari Bapak Baedhowi, dilanjutkan dengan penyampaian testimoni dari siswa SD, SMP, dan SMA. Perwakilan SMA disampaikan oleh Rifanna Aufa Zanira, perwakilan SMP oleh Siti Khalila dan perwakilan SD oleh Thalihta Althafunnisa. Tidak terasa waktu berlalu sangat cepat saat berada di dalam acara tersebut. Sekarang sudah tiba di acara puncaknya, yaitu pelepasan siswa-siswa kelas 6 SD, 9 SMP dan 12 SMA, sesi pelepasan siswa-siswi ini dimulai dari jenjang SD terlebih dahulu, sebelum melanjutkan sesi pelepasan siswa-siswi SMP dan SMA. Ada penampilan puisi dari siswi SMP. Baru dilanjutkan lagi sesi pelepasan siswa-siswi SMP dan SMA.

Sambungan...



Setelah sesi pelepasan selesai, ada pemutaran video *flashback* dan ucapan selamat kepada para siswa dan siswi yang sudah lulus. Pasti mereka sedih dan terharu melihat video yang ada di depan mereka, yang berisi kenangan-kenangan yang indah dan menyenangkan bersama teman-temannya.

Kemudian, dilanjutkan dengan penyerahan bunga oleh para lulusan kepada orang tua. Nah, ini yang menjadi momen paling sedih, mengucapkan terima kasih kepada orang tua mereka. Suasana pada sesi ini sangat mengharukan karena banyak orang tua dan anak-anak mereka menangis, tersenyum dan berpelukan.

Setelah sesi bersedih-sedih, ada sesi baca doa, kemudian ditutup oleh MC. Nah, sekarang waktunya untuk sesi bersalaman dengan guru-guru mengucapkan terima kasih serta maaf kepada guru yang sudah mau mengajarkan mereka segudang ilmu pengetahuan. terakhir adalah sesi foto per angkatan, dimulai dari jenjang SD terlebih dahulu, lalu dilanjutkan jenjang SMP dan yang terakhir adalah jenjang SMA.



Tujuan acara *farewell party* diadakan bukan hanya sebagai acara pelepasan saja tapi juga untuk mengucapkan terima kasih serta maaf kepada guru-guru, orang tua dan teman-teman yang senantiasa menemani, menciptakan kebersamaan yang begitu menyenangkan dan memberikan perpisahan yang baik sebelum masing-masing dari mereka menjalani kehidupan yang baru.

Dan kesan dari acara *farewell party* sendiri adalah senang, sedih, haru dan bahagia. Acara *farewell party* ini menjadi momen terakhir bagi para siswa dan siswi kelas 6 SD, 9 SMP dan 12 SMA. Menjadikan kenangan bersama untuk terakhir kalinya sebelum mereka berpisah, mungkin beberapa dari mereka bisa bertemu lagi di satu sekolah atau universitas dan beberapa dari mereka juga harus berpisah dengan teman-temannya karena pilih yang berbeda untuk melanjutkan studi mereka. **[Syifa Jihan Fadhillah, XI Kovasselta]**



MACAN YANG TIDAK PERNAH KAPOK

Di sebuah hutan, hiduplah seekor macan yang suka mencuri. Ia sering mengambil barang milik hewan lain tanpa izin. Karena itu, banyak hewan tidak menyukainya. Suatu pagi, Macan berjalan-jalan di hutan. Ia sedang mencari sesuatu yang bisa dicuri. Saat melewati sebuah kedai, ia melihat pintunya terbuka. Kedai itu milik Momo si Monyet.

"Wah, banyak makanan enak di sini!" kata Macan. Macan mengintip ke dalam. Tidak ada siapa-siapa. Ia pun masuk diam-diam. Macan mengambil banyak jajanan dan makanan. Tiba-tiba, ia melihat Momo sedang berjalan menuju kedai.

"Aduh! Momo datang!" seru Macan. Macan langsung melompat keluar dari jendela dan berlari secepat mungkin. Beberapa saat kemudian, Momo tiba di kedainya. Ia terkejut melihat tokonya berantakan. Banyak makanan hilang dan barang-barang berserakan.

"Siapa yang melakukan ini?" tanya Momo sedih.

Momo mengajak hewan-hewan lain mencari pelakunya. Mereka menemukan jejak kaki di lantai. Namun, tidak ada yang tahu jejak kaki itu milik siapa. Tiba-tiba, seekor burung kecil datang. "Aku tahu siapa pelakunya!" kata burung.

"Siapa?" tanya Momo. "Macan! Aku melihatnya membawa makanan ke arah sungai." Momo segera pergi ke sana. Benar saja, Macan sedang duduk sambil memakan makanan curiannya.

"Macan, kenapa kamu mencuri makananku?" tanya Momo. Macan menundukkan kepala. Ia merasa malu. Momo sebenarnya marah. Namun, ia memilih memaafkan Macan. "Kali ini aku memaafkanmu. Tapi jangan mengulanginya lagi," kata Momo. Macan mengangguk.

Momo lalu meminta Macan membantu membersihkan kedainya. Macan pun membantu sampai semuanya rapi kembali. Tetapi setelah itu, Macan merasa kesal.

"Aku capek sekali. Semua ini gara-gara Momo," gumamnya.

Macan mulai menyimpan rasa marah kepada Momo. Beberapa hari kemudian, Macan melakukan kesalahan lagi. Ia diam-diam membawa anak Momo yang masih kecil dan menyembunyikannya di sebuah tempat di hutan. Ketika Momo tidak menemukan anaknya, ia sangat sedih.

"Di mana anakku?" kata Momo sambil mencari ke mana-mana.

Momo lalu meminta bantuan polisi hutan. Sementara itu, Macan mulai merasa takut. Malam harinya ia bermimpi buruk. Dalam mimpinya, ia melihat Momo terus mencari anaknya sambil menangis. Macan terbangun dengan tubuh gemetar.

"Aku tidak seharusnya melakukan ini," katanya.

Tiba-tiba terdengar suara ketukan di pintu.

Tok! Tok! Tok!

Macan mengintip dari jendela. Ia melihat polisi hutan dan Momo sedang mencarinya.

Macan langsung panik. Ia berlari keluar dari pintu belakang. Namun karena terburu-buru, ia terjatuh ke dalam parit. Kakinya terluka dan ia tidak bisa lari lagi. Polisi hutan akhirnya berhasil menangkap Macan.

Macan mengaku bahwa ia telah menyembunyikan anak Momo. Untunglah, anak Momo segera ditemukan dalam keadaan selamat. Karena perbuatannya, Macan harus masuk penjara selama bertahun-tahun.

Di dalam penjara, Macan sering memikirkan kesalahannya. Ia menyesal karena sudah berbuat jahat kepada Momo. Setelah bebas, Macan kembali ke hutan. Namun, tidak ada hewan yang mau berteman dengannya.

Saat itu, Macan sadar bahwa perbuatan buruk bisa membuat orang lain kehilangan kepercayaan. Sejak hari itu, Macan berusaha menjadi hewan yang baik. Ia bekerja dengan rajin dan suka membantu hewan lain.

Lama-kelamaan, hewan-hewan di hutan melihat perubahan Macan. Mereka mulai mau berteman dengannya lagi. Macan pun hidup dengan bahagia dan tidak pernah mencuri lagi. **[Muhammad Rafiq Asshiddiq, II Slowakia]**



SETIAP LANGKAH DAN DOAMU

Pa..Bu..

Tiga tahun lalu kau antar aku di gerbang sekolah

Seragam kebesaran dantas yang hampir menutupi punggung

Hari ini kau duduk di ruangan ini, menahan air mata

Melihat anakmu yang dulu malu-malu, kini dipanggil ke panggung

Terima kasih pa bu sudah bangun subuh untuk membuat bekal

Terima kasih pa bu sudah berpura-pura kuat saat BPP-ku belum lunas

Kelulusan ini milikku juga, Ibu, dan Papa

Teman-temanku

Kita bertemu karena searah, bertahan karena sefrekuensi

Kita disatukan oleh nomor absen dan bangku yang berderit

Lalu direkatkan oleh tawa, air mata, dan cilok satu tusuk berdua

Kita pernah janji tak akan lupa

Meski nanti berakhir terpisahkan kota

Kita berjanji tidak akan menjadi teman sampai saat ini saja, bukan?

Temanku, Tolong jangan lupakan perjalanan kita bersama

Ketika rindu mendera, tutup saja matamu

Karena kita pernah hidup di detik yang sama

Kepada pembimbing terbaik sepanjang masa

Terima kasih sudah tak lelah menghapus

Bukan hanya tulisan di papan, tapi kemalasan di kepala kami

Maaf untuk ribut yang memotong sabarmu

Maaf pula untuk segala tingkah kami yang menyulitkan harimu

Engkau tak hanya mengajar bab per bab

Engkau ajarkan kami pula cara jatuh tanpa menyerah

Tempat ini akan berbeda, bel akan berbunyi untuk orang lain

Tapi sebagian hati kami akan selalu tinggal di sini

Di dukungan orang tua, di rasa pertemanan, dan ilmu yang berharga dari para guru

Selamat tinggal Sukma Bangsa

Kami pamit untuk tumbuh. **[Vilza Adzilla, VIII Phoenix Dactylifera]**



ANTARA AKU DAN AKU

Di hadapan cermin aku terpaksa
menatap wajah yang serupa denganku
namun pada matanya kulihat waktu
berdiam seperti rahasia yang tak pernah berlalu

Pada pantulan itu kulihat diriku beberapa tahun lagi,
bukan yang paling sempurna,
hanya seseorang yang tetap bertahan
ketika banyak hal tidak berjalan sesuai rencana.

"Inikah aku?" tanyaku pada bayangan yang nyata
ia mengangguk tanpa perlu banyak kata,
lalu kusadari hidup bukan tentang tiba di tujuan semata
melainkan tentang tetap berjalan ketika arah terasa hampa

Saat cermin kembali menyimpan wajahku sendiri
pesannya masih bergema di relung hati,
"Jangan takut menjadi yang sedang berproses hari ini
sebab aku adalah bukti bahwa kau tidak berhenti" [Meisya Syarrani Faisal, XI Sao Francisco]



Struktur Organisasi

Jendela Sukma

Pembina

Kepala SD

Pimpinan Redaksi

Agustiba Zahara, S.Si

Tim Desain

Muhammad Basyir, S.ST

Kontributor edisi Mei:

1. Ernita, S.Si., Gr.
2. Nurfizal, S.T.
3. Aulia Denisa Putri, S.Psi.
4. Sauzan Tahira, S.Pd.
5. Cut Fitri Yana, S.Pd., Gr.
6. Nurul Pachna, S.Pd.I., Gr.
7. Nura Usrina, S.Pd. Gr.
8. Ririn Puspita, S.Si., Gr.
9. Rayhanun Jannah, S.Pd.
10. Haikal Farizi
11. Rania Khansa Yendrinova
12. Arina Arifatunnisa
13. Abyan Rafasyah Zahir
14. Febri Yanti, S.Pd., Gr.
15. Nurfitria, S.Si., Gr.
16. Rahmatul Hayati, S.Pd., Gr.
17. Hani Kaiyisah
18. Nadhifa Syatira
19. Rasqia Humaira
20. Syifa Jihan Fadhilah
21. Muhammad Rafiq Asshiddiq
22. Vilza Adzilla
23. Meisya Syarrani Faisal

Tim Redaksi

Nurfitria, S.Si., Gr.
Nurjannah, S.Pd

Alamat Redaksi :

Jalan. Samudera Pasai, Desa Panggoi
Kecamatan Muara Dua,
Kota Lhokseumawe,
Provinsi Aceh 24351

Telepon : (0645) 631169/6500030
Email : ssb_lhok@sukmabangsa.sch.id
<http://lhok.sukmabangsa.sch.id/>